

Literature Review : Penerapan Terapi Musik Klasik Dalam Menurunkan Nyeri Pada Pasien Kanker

Dian Arum Puspitarini^{1*}, Tri Sakti Wirotomo²

^{1,2}Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

*email: dianarumpuspitarini02@gmail.com

Abstract

Cancer is a malignant disease caused by the growth of abnormal body cells and causes tissue damage that can cause pain. One therapy that can be used to cut pain is classical music therapy. The purpose of this scientific paper is to describe the application of classical music therapy in reducing pain in cancer patients. The writing method uses a literature review of three articles obtained from Google Scholar with the keywords "cancer", "pain", and "classical music therapy", in the form of full text articles published in 2014-2020. The results of the literature review from the three articles showed that the average pain before being given classical music therapy was 5.23 and after being given classical music therapy the average pain was 3.82 with a p value < 0.05. Therefore, it can be concluded that classical music therapy can reduce pain of cancer patients. This result can be used as a consideration for the nurses to apply classical music therapy to cancer patients who experience pain.

Keywords: Cancer; Pain; Classical Music Therapy.

Abstrak

Kanker adalah penyakit ganas yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel tubuh yang abnormal serta menyebabkan kerusakan jaringan sehingga dapat menimbulkan nyeri. Salah satu terapi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri adalah terapi musik klasik. Tujuan dari karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan terapi musik klasik dalam menurunkan nyeri pada pasien kanker. Metode penulisan menggunakan literature review dari tiga artikel yang didapatkan dari google scholar dengan kata kunci "kanker", "nyeri", dan "terapi musik klasik", berupa artikel fulltext terbit tahun 2014-2020. Hasil literature review dari ketiga artikel menunjukkan rata-rata nyeri sebelum diberikan terapi musik klasik 5,23 dan setelah diberikan terapi musik klasik rata-rata nyeri menjadi 3,82 dengan p value < 0,05. Simpulan dari literature review ini menunjukkan bahwa terapi musik klasik dapat menurunkan nyeri pada pasien kanker. Saran bagi profesi keperawatan dapat menerapkan terapi musik klasik pada pasien kanker yang mengalami nyeri.

Kata kunci: Kanker; Nyeri; Terapi Musik Klasik

1. Pendahuluan

Kanker merupakan tumor atau penyakit ganas yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel tubuh yang abnormal. Menurut *World Health Organization* (WHO), jumlah penderita kanker di dunia terjadi penambahan setiap tahun sekitar 6,25 juta orang dan diperkirakan dalam 10 tahun mendatang sebanyak 9 juta orang akan meninggal akibat penyakit kanker. Menurut *American Cancer Society* (ACS), sekitar 1.399.790 kasus baru kanker di diagnosa pada tahun 2006 di Amerika, satu dari empat kematian disebabkan kanker dan lebih dari 1.500 orang meninggal karena kanker setiap harinya [11]. Kanker di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 1,4% atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker Provinsi Jawa Tengah

dan Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi dengan estimasi penderita kanker terbanyak sekitar 68,638 dan 61.230 orang [6]. Pada tahun 2012, sekitar 8,2 juta kematian disebabkan oleh kanker. Kanker paru, hati, perut, kolorektal, dan kanker payudara adalah penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya [18]. Berdasarkan laporan Rumah Sakit dan Puskesmas pada tahun 2009, di kota Semarang kasus penyakit kanker serviks 6.003 kasus, kanker hati dan empedu 304 kasus, kanker bronkus dan paru 278 kasus [1].

Penyebab orang terkena kanker belum diketahui secara pasti karena termasuk multifaktoral atau banyak faktor yang terkait antara satu dengan yang lainnya. Menurut Sofa (2019:5) faktor risiko kanker terdiri dari faktor risiko perilaku dan pola makan, antara lain indeks massa tubuh tinggi, kurang konsumsi buah dan sayur, kurang aktivitas fisik, penggunaan rokok, dan konsumsi alkohol berlebih. Kemudian untuk faktor risiko kanker akibat paparan antara lain, karsinogen fisik seperti *ultraviolet* (UV) dan radiasi ion, karsinogen kimiawi seperti formalin dan aflatoksin (kontaminan makanan), karsinogen biologis seperti infeksi virus, bakteri, dan parasit.

Pada penderita kanker biasanya mengeluh nyeri sebagai akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial. Dampak fisik yang ditimbulkan akibat nyeri antara lain kelelahan, muntah, nafsu makan menurun serta penurunan kekuatan otot [5]. Ada berbagai cara manajemen nyeri yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri, salah satunya adalah teknik distraksi atau terapi musik sebagai terapi nonfarmakologi yang dilakukan untuk mengurangi nyeri [8]. Terapi musik merupakan suatu bentuk terapi dibidang kesehatan yang menggunakan musik dan aktivitas musik untuk mengatasi masalah dalam berbagai aspek fisik, psikologis, kognitif dan kebutuhan social individu yang mengalami cacat fisik [5].

Terapi musik adalah usaha meningkatkan kualitas fisik dan mental dengan rangsangan suara yang terdiri dari melodi, ritme, harmoni, bentuk dan gaya yang diorganisir sedemikian rupa hingga tercipta musik yang bermanfaat untuk kesehatan fisik dan mental [3]. Musik klasik mempunyai fungsi sebagai penenang dan kartis emosi, ritme, tempo, melodi dapat teroptimal dan sebuah harmoni yang teratur yang dapat menghasilkan gelombang alfa dan gelombang beta dalam gendang telinga yang dapat menenangkan sehingga dapat memberikan ketenangan yang membuat otak mampu menerima masukan baru yang menyebabkan efek rileks dan menidurkan. Dengan pemberian terapi musik klasik diharapkan nyeri pada pasien kanker dapat menurun atau mengurangi rasa nyeri yang dirasakan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan terapi musik klasik dalam menurunkan nyeri pada pasien kanker.

2. Metode

Rancangan karya tulis ilmiah ini menggunakan rancangan *literature review*, yaitu sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa *overview* para ahli yang tertulis dalam teks [4]. Subyek dalam karya tulis ilmiah ini adalah hasil penelitian yang sudah dipublikasikan sejumlah 3 artikel penelitian dengan topik yang sama mengenai penerapan terapi musik klasik dalam menurunkan nyeri pasien kanker.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien kanker yang mengalami nyeri dan diukur menggunakan skala numerik, pasien dalam keadaan sadar penuh sedangkan kriteria eksklusinya pasien yang tidak menderita kanker dan pasien yang menderita tuna rungu.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mencari artikel penelitian melalui *google scholar* dengan memasukkan kata kunci terapi musik klasik ditemukan 1500 artikel, kata kunci nyeri ditemukan 998 artikel dan kata kunci kanker ditemukan 330 artikel. Kemudian dilakukan penggabungan kata kunci terapi musik klasik, nyeri, kanker ditemukan 660 artikel, selanjutnya dilakukan pembatasan dengan cara alat ukur menggunakan skala nyeri numerik (*Numerical Rating Scale*, NRS), kanker, dan maksimal terbit sepuluh tahun terakhir ditemukan 3 artikel.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dalam pembuatan artikel ini mereview 3 artikel penelitian yaitu artikel 1 judul Efektifitas terapi musik klasik terhadap skala nyeri pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit umum Dr. H Soewondo Kendal tahun 2014. Artikel 2 dengan judul Efektifitas terapi murottal terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien kanker tahun 2019. Artikel 3 dengan judul Pengaruh kombinasi terapi musik dan art therapy terhadap terhadap tingkat nyeri pasien kanker payudara tahun 2020.

Berdasarkan ketiga artikel yang direveiw menampilkan rata-rata skala nyeri responden sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik yang mengalami penurunan. Karakteristik tersebut dijelaskan pada tabel 3.1 rata-rata tingkat nyeri responden sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik (n = 69).

Tabel 3.1 *Rata-rata nyeri responden sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik (n= 69)*

Artikel	n =	Nilai Rata-Rata Nyeri		P. Value
		Sebelum diberikan terapi musik klasik	Sesudah diberikan terapi musik klasik	
Artikel 1	n = 27	4,33	2,59	0,000
Artikel 2	n = 25	5,40	4,72	0,000
Artikel 3	n = 17	6,41	4,47	0,000
Total	n = 69	5,23	3,82	< 0,05

Berdasarkan tabel 3.1 rata-rata skala nyeri responden pada artikel 1 sebelum pemberian terapi musik klasik sebesar 4,33 dan setelah pemberian terapi musik klasik sebesar 2,59. Pada artikel 2 rata-rata skala nyeri responden sebelum pemberian terapi musik klasik sebesar 5,40 dan setelah pemberian terapi musik klasik sebesar 4,72. Kemudian pada artikel 3 rata-rata skala nyeri pada responden sebelum pemberian

terapi musik klasik sebesar 6,41 dan setelah pemberian terapi musik klasik sebesar 4,47. Berdasarkan dari ketiga artikel menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada rata-rata skala nyeri responden. Rata-rata skala nyeri responden pada ketiga artikel sebelum pemberian terapi musik klasik sebesar 5,23 dan setelah pemberian terapi musik klasik sebesar 3,82. Dari ketiga artikel menunjukkan *p value* 0,000 ($p < 0,05$).

Pembahasan

Hasil review berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa rata-rata nyeri sebelum pemberian terapi musik klasik pada artikel 1 (4,33) artikel 2 (5,40) artikel 3 (6,41) dengan rata-rata nyeri dari ketiga artikel 5,23 yang merupakan kategori nyeri sedang. Nyeri pada penderita kanker disebabkan dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial. Lokasi awal dimana sensasi nyeri mulai dirasakan yaitu pada tempat yang terdapat nosiseptor. Nosiseptor sendiri adalah suatu sub populasi dari saraf sensorik aferen primer (saraf yang mengirimkan rangsang dari daerah reseptor atau indra menuju sistem saraf pusat yaitu otak atau tulang belakang) yang diaktifkan oleh stimulus berbahaya *noxious*, yaitu stimulus yang berpotensi dapat menyebabkan kerusakan jaringan. Nyeri pada pasien kanker sering disebabkan oleh pengaruh langsung dari tumor baik itu luka, infiltrasi tumor, metastase awal, invasi tumor ke tulang sehingga terjadi penekanan pada saraf nyeri di jaringan invasi tersebut [7]. Invasi tumor bagian tulang merupakan penyebab terjadinya nyeri terbanyak pada semua penderita kanker.

Nyeri pada penderita kanker dapat dapat ditangani dengan berbagai cara salah satunya adalah teknik musik klasik sebagai terapi nonfarmakologi yang dilakukan untuk mengurangi nyeri. Jika pada kelompok sebelum pemberian terapi musik klasik nyeri akan lebih besar dibandingkan setelah pemberian terapi musik klasik. Karena terapi musik klasik memberikan efek relaksasi sehingga dapat menurunkan nyeri pada pasien kanker. Musik klasik dapat menyembuhkan nyeri kronis karena bekerja pada sistem saraf otonom yaitu bagian sistem saraf yang bertanggungjawab mengontrol tekanan darah, denyut jantung, dan fungsi otak yang mengontrol perasaan dan emosi. Musik klasik terbukti menurunkan denyut jantung sehingga membantu menenangkan dan merangsang bagian otak yang terkait ke aktivitas emosi dan tidur [3].

Hasil review berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan nyeri responden dari ketiga artikel setelah diberikan terapi musik klasik dengan $n = 69$ total nilai rata-rata nyeri menjadi 3,82. Dari tabel tersebut menunjukkan rata-rata nyeri responden setelah pemberian terapi musik klasik lebih kecil dibandingkan sebelum pemberian terapi musik klasik. Hal ini disebabkan karena terapi musik klasik dapat merangsang pelepasan hormon endorfin yaitu hormon yang memberikan perasaan senang dan berperan dalam penurunan nyeri sehingga musik dapat digunakan untuk mengalihkan rasa nyeri sehingga nyeri yang dirasakan berkurang [9]. Menurut teori *Gate Control* dari Melzack dan Wall mengatakan bahwa impuls nyeri dapat diatur atau dihambat oleh mekanisme pertahanan di sepanjang sistem saraf pusat[1]. Teori ini mengatakan bahwa impuls nyeri dihantarkan saat sebuah pertahanan dibuka dan impuls dihambat saat sebuah pertahanan ditutup. Salah satu cara menutup mekanisme pertahanan ini adalah dengan merangsang sekresi endorfin yang akan menghambat pelepasan substansi P. Musik klasik sendiri dapat merangsang peningkatan hormon endorfin yang

merupakan substansi sejenis morfin yang disuplai oleh tubuh [1]. Sehingga pada saat neuron nyeri perifer mengirimkan sinyal ke *sinaps*, terjadi sinapsis antara neuron perifer dan neuron yang menuju ke otak tempat seharusnya substansi P akan menghantarkan impuls. *Sinaps* berfungsi untuk memindahkan ion-ion (molekul bermuatan) dari satu sel ke sel lain. Kemudian endorfin akan memblokir lepasnya substansi P dan neuron sensorik, sehingga transmisi impuls nyeri di medula spinalis menjadi terhambat, sehingga sensasi nyeri berkurang [1]. Stimulus yang menyenangkan dari luar seperti terapi musik klasik dapat merangsang sekresi endorfin, sehingga stimulus nyeri yang dirasakan oleh pasien menjadi berkurang. Mendengarkan musik secara teratur membantu tubuh lebih santai secara fisik dan mental sehingga membantu menyembuhkan dan mencegah nyeri. Para ahli yakin setiap jenis musik klasik dapat membantu menurunkan nyeri [1].

Berdasarkan hasil review dari ketiga artikel menunjukkan ada pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap nyeri pada pasien kanker. Artikel 1 (n = 27) penelitian ini menunjukkan setelah pemberian terapi musik klasik rata-rata nyeri menjadi 2,59 sehingga terdapat penurunan rata-rata nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik. Artikel 2 (n = 25) dari hasil penelitian ini bahwa ada perbedaan rata-rata nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik dengan rata-rata nyeri setelah pemberian terapi musik klasik lebih rendah sebesar 4,72. Artikel 3 (n = 17) menunjukkan bahwa terjadi penurunan skala nyeri setelah pemberian terapi musik klasik sebesar 4,47. Hal ini menunjukkan bahwa terapi musik klasik dapat menurunkan nyeri pada pasien kanker. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Endarto, Ismonah & Wulandari (2012) yang berjudul perbedaan intensitas nyeri pada pasien kanker sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik di Rumah Sakit Telogorejo Semarang yang menunjukkan hasil uji *wilcoxon signed test* $p = 0,001$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi musik klasik dapat menurunkan nyeri pasien kanker.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari ketiga artikel yang telah dilakukan *literaturereview* dapat disimpulkan bahwa terapi musik klasik dapat menurunkan nyeri pada pasien kanker. Hasil dari ketiga artikel yang telah direview menunjukkan bahwa terjadi penurunan intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata nyeri dari ketiga artikel yang berkurang setelah diberikan terapi musik klasik. Saran bagi tenaga keperawatan dapat menggunakan terapi musik klasik sebagai intervensi untuk menurunkan nyeri pada pasien kanker.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan artikel hingga selesai dengan baik.

Referensi

- [1] Endarto, A., Ismonah, Wulandari, (2012). *Perbedaan Intensitas Nyeri Pada Pasien Kanker Sebelum Dan Sesudah Pemberian Terapi Musik Klasik Di Rumah Sakit Telogorejo Semarang*. Diambil dari <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id>

- [2] Kada, M.K.R., Irawaty, D., Maria, R., (2020). Pengaruh Kombinasi Terapi Musik Dan *Art Therapy* Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 202-206. Diambil dari <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/4714>
- [3] Lestari, P., Machmudah, Elisa, (2014). *Efektifitas Terapi Musik Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara Di Rumah Sakit Umum Dr. H Soewondo Kendal*. Diambil dari <https://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan.article.download/235/260>
- [4] Nurislamingsih, R., Rachmawati, T.S., Winoto, Y., (2020). Pustakawan Referensi Sebagai Knowledge Worker. *AUVA*, 4(2), 169-182. Diambil dari <https://ejournal2.undip.ac.id>.
- [5] Pujiyanto, R.A., Zainuddin, R., (2019). *Penerapan Terapi Musik Klasik Dalam Menurunkan Nyeri Pada Pasien Ca Mammarum Literatur Review*. *Jurnal Keperawatn Global*, 4(2), 115-120. Diambil dari <http://jurnalkeperawatnglobal.com>.
- [6] Ristiyanto, E., Hartoyo, M., Wulandari, (n.d.). *Efektivitas Terapi Relaksasi Slow Deep Breathing (SDB) Dan Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Kanker Di RS Tugurejo Semarang*. Diambil dari <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/download/566/565>
- [7] Romdhoni, A.C., (2017). *Manajemen Nyeri Pada Keganasan Kepala Dan Leher*. Diambil dari https://repository.unair.ac.id/87577/3/Manajemen%20Nyeri%20Pada%20Keganasan%20Keganasan%20Kepala%20Dan%20Leher_001_compressed.pdf
- [8] Sitinjak, L., Rulino, L., Masliah, R., (2018). *Manajemen Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara Dengan Menggunakan Teknik Distraksi Terapi Musik Di RSUD Koja*. *JAKHKJ*. 4(2), 34-39. Diambil dari <http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id>
- [9] Sumiati, Kadrianti, E., Basri, M., (2013). *Pengaruh Penggunaan Tindakan Teknik Relaksasi Napas Dalam, Distraksi, Gate kontrol, Terhadap Penurunan Sensasi Nyeri Ca Mammarum Di RSUD Labuang Baji Makassar*. Diambil dari <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/401/285>
- [10] Suwardi, A., Rahayu, D., (2019). *Efektifitas Terapi Murottal Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Kanker*. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 27-32. Diambil dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/download/4612/pdf>
- [11] Syarif, H., Putra, A., (2014). *Pengaruh Progressive Mucle Relaxation Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi; A Randomized Clinical Trial*. *Idea Nursing Journal*, 5(3), 1-8. Diambil dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id>.